ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1879

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTSN 3 AGAM

Indra Gunawan & Salmi Wati
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Indragunawan2119125@gmail.com ; salmiwati73@gmail.com

Abstract

The author's motivation in discussing this title is motivated by problems in classroom management skills that are preventive and curative by fiqh teachers. Based on the initial observations, the authors know that the teacher pays little attention to the behavior of students and approaches students, when there are students who make a fuss, the teacher only reprimands them from the front but does not approach the students so that not long after that the students make a fuss again. The purpose of this study was to describe the teacher's classroom management skills related to the creation and maintenance of optimal (preventive) learning conditions for class VII at MTsN 3 Agam. To describe the teacher's classroom management skills related to the restoration of curative learning conditions for class VII at MTsN 3 Agam. To describe class management skills related to the physical condition of class VII at MTsN 3 Agam. This research uses a type of field research (field research) using a qualitative descriptive approach. This research was conducted at MTsN 3 Agam, IV Koto sub-district, Agam district, West Sumatra. The informants of this study were fiqh teachers and class VII students at MTsN 3 Agam. Collecting research data using observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that: Teacher skills in classroom management related to the creation and maintenance of optimal learning conditions (preventive in nature) for class VII at MTsN 3 Agam which were carried out by the teacher had been carried out in accordance with the indicators of classroom management skills, although there were several indicators that were less than optimal and rarely carried out, namely indicators of observing closely and moving closer. The teacher's classroom management skills related to returning optimal (curative) learning conditions for class VII at MTsN 3 Agam have been well implemented, namely the teacher modifies student behavior, solves problems in groups, and finds and solves behaviors that cause problems. The teacher's skills in class management related to the physical condition of class VII at MTsN 3 Agam have been well implemented, namely the teacher has made arrangements for seats, managed class cleanliness, ventilation and lighting in the class.

Keywords *: Teacher Skills ; Classroom Management ; Jurisprudence Subject*

Abstrak : Motivasi penulis dalam membahas judul ini adalah dilatarbelakangi oleh permasalahan pada keterampilan manajemen kelas yang bersifat preventif dan kuratif oleh guru fikih. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa guru kurang memperhatikan perilaku peserta didik dan mendekati peserta didik, ketika ada siswa yang meribut guru hanya menegur dari depan

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

namun tidak mendekati siswa sehingga tidak lama kemudian siswa tersebut kembali meribut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan kelas guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) kelas VII di MTsN 3 Agam. Untuk mendeskripsikan keterampilan manajemen kelas guru berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang bersifat kuratif kelas VII di MTsN 3 Agam. Untuk mendeskripsikan keterampilan manajemen kelas yang berhubungan dengan kondisi fisik kelas VII di MTsN 3 Agam. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (field research). Studi ini dilakukan. di MTsN 3 Agam, kecamatan IV Koto, kabupaten Agam, Sumatera Barat. Informan penelitian ini adalah guru fikih dan siswa kelas VII di MTsN 3 Agam. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keterampilan guru dalam manajemen kelas berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) kelas VII di MTsN 3 Agam yang dilakukan oleh guru telah terlaksana sesuai dengan indikator keterampilan mengelola kelas, walaupun ada beberapa indikator yang kurang maksimal dan jarang terlaksana, yaitu indikator memandang secara seksama dan gerak mendekati. Keterampilan manajemen kelas guru berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif) kelas VII di MTsN 3 Agam adalah sudah terlaksana dengan baik yaitu guru memodifikasi student behavior, solving problems in groups, and detecting and correcting behaviors that generate problems. Keterampilan guru dalam manajemen kelas berhubungan dengan kondisi fisik kelas VII di MTsN 3 Agam sudah terlaksana dengan baik yaitu guru sudah melakukan pengaturan terhadap tempat duduk, mengelola kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya yang ada di dalam kelas.

Kata Kunci : Keterampilan Guru ; Pengelolaan Kelas ; Mata Pelajaran Fikih

PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan pembangunan di berbagai bidang secara nasional dan menjawab tantangan kehidupan sehari-hari di masyarakat, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset negara. SDM ini ditentukan berdasarkan hasil produktivitas lembaga pendidikan, seperti jalur sekolah dan luar sekolah (Priansa, 2014). Terdapat 3 syarat utama yang mesti dipenuhi untuk pembangunan pendidikan supaya bisa ikut serta terhadap peningkatan SDM di Indonesia yaitu : (1) fasilitas gedung, (2) buku-buku yang berkualitas dan, (3) pendidik yang profesional (Afriza, 2014).

Untuk menghadapi perkembangan IPTEK yang berkembang dengan sangat cepat dibutuhkan guru yang bisa mengelola pembelajaran supaya dapat mencapai hasil yang diharapkan. keadaan optimal dalam pembelajaran bisa dicapai apabila guru mampu mengelola siswa dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ilmi, 2013). Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan pendidikan, karena seorang pendidik adalah ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran. (Rahma, 2020)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Salah satu tugas seorang guru yaitu membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi tersebut bisa dicapai jika seorang guru mampu mengatur siswa, sarana prasarana, dan mengontrol situasi yang menyenangkan demi mencapai tujuan. Oleh karena itu seorang pendidik seharusnya menguasai kemampuan dalam melakukan interaksi pembelajaran. Salah satunya yang terpenting yaitu kemampuan dalam mengelola kelas. (Saputra, 2022)

Kemampuan pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang pendidik untuk membangun dan melestarikan lingkungan belajar yang ideal dan mampu mengembalikan kondisi apabila terdapat sesuatu yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Tindakan yang bisa dilakukan guru dalam mengondisikan suasana belajar adalah dengan menggunakan tindakan yang bersifat *preventif* (pencegahan) dan *kuratif* (penyembuhan). (Aslamiyah, 2022)

Kemampuan pengelolaan kelas termasuk kepada perwujudan dari kompetensi pedagogik, yang mesti dimiliki oleh guru profesional (Nurngaeni, 2018). Setiap Kepribadian dan penokohan siswa bervariasi karena perbuatan dan tingkah laku siswa yang sering kali berubah setiap harinya. Hal ini tentunya membuat guru kesulitan dalam mengetahui setiap karakter siswa. Oleh karena itu pengelolaan kelas begitu diperlukan dalam pembelajaran, seorang guru mesti bisa mengelola kelas supaya tercipta kondisi belajar yang kondusif sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif. (Syukrina, 2022)

Kemampuan pengelolaan kelas juga sangat dibutuhkan terhadap proses pembelajaran supaya tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif serta efisien. Jika tidak, akan muncul siswa yang akan membuat masalah dan kegaduhan yang akan membuat suasana proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efisien lagi. (Syahbana, 2022)

Guru adalah manager (pengelola) kelas dan pembelajaran memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang optimal, dengan demikian bisa membuat peserta didik nyaman ketika pembelajaran. Pengelolaan di sini bisa dalam bentuk fisik maupun non fisik. Seorang guru perlu mengelola kedua lingkungan ini dengan baik agar kondisi pembelajaran agar dapat mengajar dapat berjalan dengan kondusif. (Prihartin, 2019)

Guru sebagai pengelola kelas juga memiliki peran yang penting sebagai manusia yang merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, manusia yang melakukan aktivitas yang telah direncanakan dengan objek dan subjek dalam pembelajaran. manusia yang merencanakan strategi dan menentukan keputusan yang nantinya dipakai dalam berbagai kegiatan, serta pendidik juga yang menemukan alternatif solusi dalam mengantisipasi berbagai macam tantangan dan hambatan yang akan timbul (Hawi, 2014).

Mengingat peran guru sangat strategis dan penting dalam kegiatan pembelajaran, tentu sudah selayaknya keprofesionalan seorang guru juga mesti diperhatikan. indikator seorang guru bisa dikatakan memiliki kemampuan profesional salah satunya adalah guru mempunyai kemampuan pengelolaan kelas. kegiatan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru memiliki tujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas serta dapat menimbulkan dorongan dan minat siswa dalam belajar (Hawi, 2014).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 13 September 2022 di MTsN 3 Agam, penulis melihat fenomena yang ada di sekolah seperti guru belum sepenuhnya memperhatikan perilaku siswa, pada saat pembelajaran berlangsung terlihat guru fokus menyampaikan materi sedangkan terdapat beberapa peserta didik yang meribut dan berjalan-jalan di kelas. Selanjutnya guru kurang mendekati siswa, ketika terdapat siswa yang meribut guru hanya menegurnya dari depan namun tidak mendekati siswa sehingga tidak lama kemudian siswa tersebut kembali meribut. Kondisi kelas yang gaduh akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam belajar, ini dirisaukan akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran

Agar pelaksanaan proses pembelajaran Fikih bisa tercapai sesuai dengan tujuan, maka seorang pendidik mesti mampu memanajemen kondisi kelas dengan baik (Firmansyah, 2019). Oleh sebab itu penulis memilih melakukan penelitian di kelas VII dengan alasan kelas tersebut kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka judul yang peneliti bahas dalam penulisan ini adalah "*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTsN 3 Agam*".

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang berbentuk narasi tertulis atau lisan dari perilaku dan orang-orang yang akan diamati (Sugiyono, 2014). Penulis memilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan pengelolaan kelas guru pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 3 Agam.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Agam yang terletak di desa Balingka, kecamatan IV Koto, kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat. Pendidikan yang ada di madrasah tersebut sebetulnya tidak terlalu berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah umum, hanya saja pelajaran agamanya lebih banyak dari pada sekolah umum. Lembaga pendidik ini mempunyai jumlah siswa yang banyak dan pada lokasi ini belum ada yang pernah meneliti tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 3 Agam.

Informan kunci pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih, sedangkan informan pendukungnya yaitu siswa kelas VII di MTsN 3 Agam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2015). Penulis memakai analisa data Miles & Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau membuat kesimpulan. Penulis memakai uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data yang berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Fuad, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas Yang Berhubungan Dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal (Bersifat Preventif)

   a. Sikap Tanggap

      Guru fikih sudah menunjukkan dan melakukan sikap tanggap kepada siswa dengan cara memandang siswa dengan seksama, melakukan gerak mendekati, dan bereaksi dan merespon terhadap berbagai masalah dan gangguan. Namun ada satu indikator yang jarang terlaksana yaitu gerak mendekati, ketika terdapat siswa yang

meribut guru hanya menegur dari depan namun tidak mendekati siswa sehingga tidak lama kemudian siswa tersebut kembali meribut.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Aslamiyah bahwa dalam memperlihatkan sikap tanggap seorang pendidik mesti ikut serta secara mental maupun fisik dalam arti lain pendidik harus terus mempunyai waktu dalam segala perilaku siswa yang berperilaku negatif maupun positif. Guru mesti selalu tanggap dalam mengayomi siswa yang mempunyai kesulitan maupun masalah, kesulitan, dan lain sebagainya. Sikap tanggap dilakukan guru dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Memandang secara seksama

Memandang semua siswa di dalam kelas secara seksama bisa melibatkan dan mengundang kontak pandang kepada siswa dan interaksi antarpersonal. Hal tersebut diperlihatkan dalam pendekatan seorang pendidik dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan memperlihatkan nilai-nilai persahabatan.

Saat memulai pembelajaran pendidik memandang peserta didik dengan menyeluruh dan selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan memperhatikan semua kegiatan siswa secara seksama. guru fikih memandang siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, namun saat memberikan tugas guru meninggalkan kelas dan kurang memperhatikan siswa, sehingga membuat siswa meribut dan berjalan-jalan di kelas.

2) Gerak mendekati

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pendidik kurang mendekati peserta didiknya. Hal ini dapat diketahui saat menjelaskan pelajaran guru hanya duduk dan ketika siswa meribut guru hanya menegur dari depan namun tidak mendekati siswa, sehingga tidak lama kemudian siswa tersebut kembali meribut.

Hal tersebut senada dengan yang pendapat Afriza yang mengatakan bahwa, gerak seorang guru mendekati adalah posisi mendekati individu atau kelompok untuk memperlihatkan kesiagaan, serta perhatian guru yang juga diberikan kepada tugas-tugas dan aktivitas siswa.

3) Memberikan reaksi terhadap berbagai gangguan

Guru perlu memberikan teguran apabila kondisi kelas menjadi tidak tenang. Teguran harus diberikan guru pada saat yang tepat sehingga mampu mengantisipasi penyimpangan tingkah laku siswa yang makin meluas.

Pendidik memberikan reaksi terhadap gangguan. Hal ini dapat diketahui ketika terdapat siswa yang meribut dan berjalan-jalan di kelas, guru langsung menegur dan memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak mengerjakan perbuatannya lagi. Diharapkan dengan adanya teguran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat membuat peserta didik bertingkah laku baik di dalam kelas.

b. Membagi Perhatian

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru fikih sudah mampu membagi perhatian kepada siswa secara keseluruhan. Perhatian tersebut diberikan dalam bentuk berupa perhatian secara verbal maupun visual. keterampilan guru dalam membagi kontak pandang dan perhatian kepada semua peserta didik menyebabkan siswa merasa nyaman di dalam kelas dan merasa diperhatikan dalam melakukan suatu kegiatan.

Jika seorang guru mesti bisa membagi perhatian kepada seluruh siswa. Perhatian tersebut bisa berupa verbal maupun visual. Perhatian haruslah diberikan dengan adil kepada seluruh siswa yang berperilaku negatif dan positif. Dengan adanya perhatian dari guru akan membuat siswa merasa nyaman saat belajar di dalam kelas.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Dalam memusatkan perhatian siswa dalam kelompok yaitu caranya dengan cara menyiagakan dan memusatkan perhatian kelompok siswa sebelum menyampaikan pelajaran, selanjutnya guru juga memberikan arahan dan petunjuk yang jelas dalam memberikan tugas individu maupun kelompok. Selanjutnya seorang guru juga harus bisa menuntut tanggung jawab terhadap keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan berbagai tugas-tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu hasil tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Usman yaitu dalam kegiatan siswa dalam pembelajaran bisa diupayakan jika dari masa ke masa pendidik bisa

memusatkan perhatian siswa dalam kelompok terhadap berbagai aktivitas dan tugas yang diberikan.

2. Keterampilan Pengelolaan Kelas Yang Berhubungan Dengan Pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal (Bersifat Kuratif)

a. Modifikasi Tingkah Laku

Guru sudah berupaya melakukan perubahan atau pergantian tingkah laku dalam mengatasi tingkah laku peserta didik yang mengganggu. Dalam memodifikasi perilaku peserta didik, guru berusaha menguatkan perilaku peserta didik yang baik dan berupaya menghilangkan perilaku peserta didik yang tidak baik, yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan pujian, dan memberikan teguran kepada siswa yang menimbulkan gangguan.

Aslamiyah menyatakan dalam memodifikasi tingkah laku siswa seorang guru harus terlebih dahulu memprediksi atau menganalisa tingkah laku siswa yang mengalami masalah, kemudian berusaha mengubah perilaku itu dengan cara memberikan berbagai penguatan secara teratur.

b. Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Guru fikih telah berusaha melakukan pendekatan terhadap berbagai masalah yang muncul dengan menggunakan metode atau cara-cara dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam memecahkan *problem* di dalam kelompok guru fikih berusaha mempercepat tugas dan memelihara kegiatan kelompok guna untuk menciptakan komunikasi dan menimbulkan kerja sama di antara peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Priansa bahwa demi kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok belajar mesti dikelola atau diatur dengan baik oleh guru.

c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah

Ketika terdapat masalah di kelas pendidik sudah bisa menemukan serta memecahkan perilaku yang memunculkan masalah dengan cara mengamati perilaku siswa, memahami karakter siswa serta mencari penyebab dari perilaku yang muncul dan menemukan pemecahannya. Hasil penelitian tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Afriza bahwa pendidik bisa memanfaatkan berbagai macam arah

dalam mengontrol perilaku siswa yang keliru yang muncul, serta melihat penyebab penyebab ketidakpatuhan perilaku dan upaya untuk mengidentifikasi perbaikan.

3. Keterampilan Guru dalam Mengatur Kondisi Fisik Ruang Belajar/Kelas

Supaya suasana belajar yang menggairahkan dapat tercipta, maka penting dilakukan pengaturan terhadap pengaturan dan penataan ruang belajar/kelas. Kegiatan terkait dengan penataan kondisi ruang kelas adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Guru Dalam Pengaturan Tempat Duduk

Dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik memerlukan tempat duduk yang nyaman, apabila siswa duduk berlama-lama di tempat duduk yang tidak nyaman maka tentu siswa akan merasa kesulitan untuk berkonsentrasi dan selalu merasa kurang nyaman saat melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Format tempat duduk siswa di kelas VII MTsN 3 Agam masih menggunakan susunan yang masih umum digunakan yaitu susunan konvensional atau susunan baris dan kolom. Saat belajar mengajar pendidik memberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih tempat duduk agar peserta didik tidak bosan serta merasa senang dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar, ketika pembelajaran kelompok barulah guru mengubah format tempat duduk menggunakan tipe berkelompok.

b. Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kebersihan Kelas

Guru sudah senantiasa memperhatikan kebersihan kelas, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan kelas, terlihat beberapa sampah dan papan tulis yang masih kotor, kemudian guru menyuruh siswa yang piket untuk membersihkannya. Kebersihan kelas diatur oleh guru dengan menggunakan daftar piket kelas, sehingga apabila terdapat sampah maka guru akan langsung menanyakan siapa yang piket di hari tersebut. kegiatan yang dilakukan siswa antara lain menghapus papan tulis, menyapu lantai, dan membuang sampah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa menjaga kebersihan ruang belajar adalah sesuatu yang penting untuk diusahakan, sebab ruangan yang bersih akan membuat proses belajar mengajar menjadi aman dan nyaman.

c. Keterampilan Guru Dalam Mengatur Ventilasi dan Tata Cahaya di Dalam Kelas

Guru telah mengupayakan pengaturan udara dan tata cahaya serta memastikan agar siswa nyaman saat melaksanakan pembelajaran. di setiap pintu dan jendela memiliki ventilasi di bagian atasnya. guru mengupayakan udara masuk ke dalam kelas dengan cara menyuruh siswa untuk membuka jendela supaya peserta didik tidak kepanasan saat aktivitas pembelajaran. Kemudian ketika cuaca sedang mendung atau hujan guru memerintahkan untuk menutup jendela dan menghidupkan lampu agar cahaya tetap terang. Oleh sebab itu pendidik perlu mengatur udara yang ada dalam ruangan kelas, tujuannya supaya peserta didik bisa belajar dengan nyaman agar bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Pendidik yang telah berupaya mengatur tempat duduk, mengelola kebersihan kelas, dan mengatur tata cahaya dan tata cahaya dalam ruang kelas.

Dalam pembahasan temuan umum, peneliti akan menjabarkan temuan dan hasil berdasarkan kenyataan di lapangan. Maka secara umum akan dijelaskan mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Agam (MTsN 3 Agam), sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Sekolah

1. Nama Lembaga	MTsN 3 Agam (Balingka)
2. N.S.M	121113060006
3. N.P.S.N	10300520
4. Status	Negeri
5. Tahun Berdiri	1978
6. SK Kelembagaan	Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 16 TH.1978
7. Alamat	Balingka
Kelurahan	Balingka
Kecamatan	IV Koto
Kabupaten	Agam
Provinsi	Sumatera Barat
8. Akreditasi	A
9. Luas Tanah	2.811 M2
10. Status Tanah	Sertifikat
11. Luas Bangunan	1.468 M2

Sumber: Dokumentasi MTsN 3 Agam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru mengelola kelas pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 3 Agam maka, bisa disimpulkan bahwa: (1) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) kelas VII di MTsN 3 Agam yang dilakukan oleh guru fikih sudah terlaksana sesuai dengan indikator keterampilan mengelola kelas, walaupun ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal, yaitu indikator memandang secara seksama dan gerak mendekati. Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa, namun saat siswa mengerjakan tugas guru kerap keluar kelas dan kurang memperhatikan siswa. Selanjutnya ketika terdapat siswa yang meribut guru hanya menegur dari depan namun tidak mendekati siswa, sehingga tidak lama kemudian siswa tersebut kembali meribut. (2) Keterampilan pengelolaan kelas guru yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif) kelas VII di MTsN 3 Agam adalah sudah terlaksana dengan baik yaitu guru memodifikasi tingkah laku siswa, melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. (3) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan kondisi fisik kelas VII di MTsN 3 Agam sudah terlaksana dengan baik yaitu guru sudah melakukan pengaturan terhadap tempat duduk, mengelola kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya yang ada di dalam kelas.Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Aslamiah,. Pratiwi, D.A., & Agusta, A.R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.

Ilmi, D. (2013). *Paradigma Pendidikan dan Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Wispress.

Firmansyah, M.I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 17(2), 70-90.

Fuad, A., & Nugroho, K.S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* Cet.2. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Nurngaeni, D. F. (2018). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pemelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecematan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.

Priansa. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Prihartin, Y., Wahyudi, & Hasnah, N. (2019). Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 79–88. https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327

Rahmah, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media.

Saputra, A., Wati, S., Husni, A., & Charles. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mushalla Mukhlisin Di Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. *Koloni : Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1(2), 408–419. https://doi.org/10.31004/koloni.v1i2.70

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syahbana, T.G., Rahmi, E., & Indria, A. (2022). Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Muhammadiyah Padang Panjang. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 130–142.

Syukrina, Trisno, B., & Netri. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran Di SD 18 Tangah Koto. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 644–650. https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.334